

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Tema 8 Subtema 3 dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 035 Pintu Padang Jae Kabupaten Mandailing Natal

Donna Adelina¹, Yetti Ariani²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Universitas Negeri Padang

<i>ARTICLE INFO</i>	<i>ABSTRACT</i>
Keywords: role, parents, social value education, children, Cerebral Palsy	<p>This research is motivated by the existence of problems in the implementation of learning which causes low learning outcomes of students in grade IV SD Negeri 035 Pintu Padang Jae, Mandailing Natal Regency. The purpose of this research is to describe the improvement of integrated thematic learning outcomes with the Discovery Learning model in learning theme 8 sub-theme 3 in class IV at Pintu Padang Jae Elementary School. This research is a classroom action research (CAR) using quantitative and qualitative. The subjects of this study were teachers and students in grade IV at Pintu Padang Jae Elementary School, which amounted to 22 people. The research was carried out in two cycles which included four stages of research procedures, namely planning, implementation, observation, and reflection. Research techniques and instruments are observation, test and non-test. The results of this study showed an increase in several aspects, including: a) RPP cycle I obtained an average percentage of 86.10% (B) increased in cycle II to 97.22% (A), b) Cycle I teacher activities obtained an average the average percentage of 82.81% (B) increased in the second cycle to 93.75% (A), c) The activity of the first cycle students obtained an average percentage of 81.25% (B) increased in the second cycle to 90.62% (A), and d) Student learning outcomes in the first cycle obtained an average learning outcome of 78.50 with a C predicate then increased in the second cycle to 89.54 with a B predicate. Based on this explanation, it can be concluded that the Discovery</p>

<p>Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Discovery Learning, Tema 8 Subtema 3.</p>	<p>Learning model can improve learning outcomes. students on theme 8 sub-theme 3 at SDN 035 Pintu Padang Jae.</p>
	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah dalam pelaksanaan pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 035 Pintu Padang Jae Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan model <i>Discovery Learning</i> pada pembelajaran tema 8 subtema 3 di kelas IV SDN Pintu Padang Jae. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas IV SDN Pintu Padang Jae yang berjumlah 22 orang. Penelitian dilaksanakan dua siklus yang meliputi empat tahap prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik dan instrument penelitian adalah observasi, tes dan nontes. Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa aspek, diantaranya: a) RPP siklus I memperoleh rata-rata persentase 86,10% (B) meningkatkan pada siklus II menjadi 97,22% (A), b) Aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata persentase 82,81% (B) meningkatkan pada siklus II menjadi 93,75% (A), c) Aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata persentase 81,25% (B) meningkatkan pada siklus II menjadi 90,62% (A), dan d) Hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata hasil belajar 78,50 dengan predikat C kemudian meningkat pada siklus II menjadi 89,54 dengan predikat B. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model <i>Discovery Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 8 subtema 3 di SDN 035 Pintu Padang Jae Kabupaten Mandailing Natal.</p>
<p>Corresponding author : donnaadelina811@gmail.com</p>	<p style="text-align: right;">JBES 2022</p>

PENDAHULUAN

Hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan hasil belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik

menguasai bahan yang sudah diajarkan tersebut. Hasil belajar dapat dilihat dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan

pendapat Paramita dan Ariani (2021) hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam belajar karena hasil belajar peserta didik memberikan perubahan perilaku peserta didik itu sendiri, baik itu dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pada dasarnya, pembelajaran tematik membantu peserta didik lebih aktif dalam belajar. Menurut Watipah (2019) pembelajaran tematik ini mendorong peserta didik untuk melakukan, menemukan dan mengalami secara kontekstual berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Karena dengan langsung melakukan dan mengalaminya sendiri pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dalam pembelajaran tematik terpadu diperlukannya peran RPP untuk keefektifan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Karena RPP sangat membantu guru agar proses pembelajaran dalam kelas berlangsung secara terstruktur dan efektif.

Harapan pembelajaran tidak selalu sesuai dengan kenyataan berdasarkan kenyataan yang peneliti temukan saat melakukan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Desember dan 3 Desember

2021 di kelas IV SDN 035 Pintu Padang Jae Kabupaten Mandailing Natal. Sekolah ini telah menggunakan kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Peneliti menemukan beberapa permasalahan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan observasi dengan menyaksikan guru saat mengajar dikelas, maka peneliti menemukan kondisi yang terjadi dari segi pembelajaran, yaitu : 1) peserta didik hanya menerima informasi dari guru sehingga aktifitas penemuan dalam proses pembelajaran belum terlaksana, 2) peserta didik belum dilibatkan kearah pengalaman langsung (nyata), 3) peserta didik belum dilibatkan secara aktif untuk menemukan dan menyelidiki sendiri sehingga peserta didik kurang memahami konsep dari pembelajaran, 4) guru kurang mengaitkan pengalaman yang diperoleh dari kehidupan nyata peserta didik dengan materi yang dipelajari, 5) guru kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mendemonstrasikan pengetahuan yang telah didapatnya; 6) dalam menyampaikan materi pembelajaran guru hanya menjelaskan sesuai dengan buku peserta didik, 7) ketika

guru menjelaskan materi pembelajaran masih banyak peserta didik yang asik sendiri dengan pekerjaannya, 8) saat guru memberikan pertanyaan hanya sedikit yang bisa menjawab, 9) saat diakhir pembelajaran guru langsung menutup pembelajaran dengan memberikan PR.

Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak pada hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar belum memuaskan. Permasalahan tersebut harus segera ditindak lanjuti agar terwujudnya pembelajaran yang diharapkan. Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan inovatif.

Salah satu model pembelajaran efektif membuat peserta didik lebih aktif adalah model *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana guru tidak menyajikan pelajaran secara langsung tetapi melibatkan peserta didik secara aktif dengan diberi kesempatan mencari dan menemukan jawaban dari masalah yang dihadapi, sehingga proses pembelajaran akan diingat oleh peserta didik

sepanjang masa dan hasil yang ia dapat tidak mudah dilupakan.

Peneliti memilih model pembelajaran *Discovery Learning* untuk mengatasi permasalahan di atas karena beberapa alasan sebagai berikut: Karena model ini cocok digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan melalui pengalaman langsung sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan meningkatkan pola berfikir kritis, melatih peserta didik mengimplementasikan pengetahuannya ke dunia nyata, memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok melalui bimbingan menggali dan menemukan sendiri konsep-konsep pengetahuan yang akan dipelajari berdasarkan pengalaman langsung, model ini lebih mengedepankan komunikasi dan interaksi antara sesama peserta didik maupun antara guru dengan peserta didik sehingga tercipta suasana belajar yang lebih efektif, menumbuhkan rasa kerjasama dan tanggung jawab, bertambahnya kekompakan dan rasa percaya diri, sehingga proses pembelajaran dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka

secara umum, masalah yang akan diteliti adalah berkenaan dengan “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar tematik terpadu tema 8 Subtema 3 dengan model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 035 Pintu Padang Jae Kabupaten Mandailing Natal.” Rumusan masalah secara khusus, yaitu: bagaimanakah rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* pada tema 8 subtema 3 di Kelas IV SDN 035 Pintu Padang Jae Kabupaten Mandailing Natal?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara umum penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning* tema 8 subtema 3 di Kelas IV SDN 035 Pintu Padang Jae Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan khususnya adalah untuk mendeskripsikan rencana pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* tema 8 subtema 3 di Kelas IV SDN 035 Pintu Padang Jae Kabupaten Mandailing Natal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan pendidik selama pembelajaran di kelas. Dengan PTK, guru dapat memilih dan menerapkan teori atau strategi Pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi kelas (Winarto, 2016). Menurut Djajadi (2019) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakuakn guru/peneliti sebagai tindakan kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada peserta didik sebagai subjek penelitian tersebut.

Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester VIII perkuliahan dan bertepatan dengan semester II di SD tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, pada siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang dilaksanakan ini adalah peneliti sebagai praktisi/guru dan peserta didik kelas IV yang

terdaftar pada semester II tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 22 peserta didik, terdiri dari 7 peserta didik perempuan dan 15 peserta didik laki-laki.

Prosedur

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) Tahap Perencanaan merupakan rencana tindakan yang akan dilaksanakan. Tindakan itu berupa pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning*. 2) tahap pelaksanaan merupakan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah disusun yaitu pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning*. 3) Tahap Pengamatan yang berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan. Objek dari pengamatan adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya, keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait. 4) tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tindakan refleksi ini dilaksanakan setiap akhir pertemuan.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi (pengamatan) dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan lembar penilaian RPP, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan soal tes.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang diperoleh menurut Kunandar (2014:123) menyatakan bahwa: Teknik analisis data yang digunakan dalam PTK ini bersumberkan dari dua jenis data, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi pada pelaksanaan siklus PTK ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Model analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan persentase yang dikemukakan dalam

Kemendikbud (2019:61), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan menggunakan kriteria tingkat keberhasilan dapat ditentukan sebagai berikut: Peringkat Amat Baik (SB) = nilai $90 < AB \leq 100$, Baik (B) = nilai $80 < B \leq 90$, Cukup (C) = nilai $70 < C \leq 80$, dan Kurang (K) = nilai ≤ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan pada siklus I adalah membuat rancangan RPP, instrumen penilaian RPP, lembar observasi dari aspek guru dan peserta didik, instrumen penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan, buku sumber, lembar diskusi kelompok, mempersiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada lembar observasi RPP yang diisi oleh observer (guru kelas) pada siklus I pertemuan pertama diketahui bahwa presentase perencanaan (RPP) adalah

83,33% dengan kualifikasi B (baik). Sedangkan pada siklus pertama pertemuan kedua diperoleh presentase perencanaan (RPP) sebesar 88,88% dengan kualifikasi B (baik). Dengan demikian pada siklus I memperoleh rata-rata presentase perencanaan (RPP) adalah 86,10 % dengan kualifikasi B (baik). Untuk itu pada pertemuan berikutnya diharapkan tetap meningkatkan dan memaksimalkan perencanaan (RPP), serta kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II.

Pelaksanaan

Pada saat pelaksanaan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan guru kelas IV sebagai observer yang tugasnya mengamati jalannya pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Menurut Syah (dalam Jariyah, 2016:52-54) langkah-langkah model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut: (1) *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan), (2) *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), (3) *Data collection* (pengumpulan data), (4) *Data processing* (pengolahan data), (5) *Verification* (pembuktian), dan (6)

Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi).

Pada siklus I pertemuan I dari aspek guru adalah 78,12% dengan kualifikasi C (cukup) dan dari aspek peserta didik adalah 75% dengan kualifikasi C (cukup). Sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh presentase dari aspek guru adalah 87,5% dengan kualifikasi B (baik) dan presentase aspek peserta didik adalah 87,5% dengan kualifikasi B (baik). Kemudian diperoleh presentase rata-rata pada siklus I aspek guru adalah 82,81% dengan kualifikasi B (baik) sedangkan pada aspek peserta didik adalah 81,25% dengan kualifikasi B (baik).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan guru kelas IV sebagai obsever yang bertugas mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengamati tindakan guru beserta peserta didik selama proses pembelajaran, dengan cara memberikan tanda ceklis (√) berdasarkan deskriptor yang terlihat dengan kualifikasi SB, B, C dan K. Perolehan hasil

pengamatan RPP siklus I pertemuan I memperoleh 83,33% sedangkan siklus I pertemuan II memperoleh nilai 88,88% dengan rata-rata 86,10%. Pada aspek aktivitas guru siklus I pertemuan I memperoleh 78,12% sedangkan siklus I pertemuan II memperoleh nilai 87,5% dengan rata-rata 82,82%. Pada aspek aktivitas peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh 75% sedangkan siklus I pertemuan II memperoleh nilai 87,5% dengan rata-rata 81,25.

Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari hasil pengetahuan dan keterampilan dengan 22 peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 74,38 dengan kualifikasi C (cukup) sedangkan siklus I Pertemuan II memperoleh nilai 82,64 dengan kualifikasi B (baik). Maka pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 75,5 dengan kualifikasi C (cukup).

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I, yaitu peneliti membuat rancangan RPP, instrumen penilaian RPP, lembar observasi dari aspek guru dan peserta didik, instrumen penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan, buku sumber, lembar diskusi kelompok, mempersiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada lembar pengamatan RPP pada siklus II diperoleh bahwa persentase perencanaan (RPP) adalah 97,22% dengan kualifikasi A (amat baik). Dari hasil tersebut diketahui bahwa rencana pembelajaran telah tersusun dengan baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah berjalan dengan baik dibandingkan pada siklus sebelumnya. Berdasarkan pengamatan dan analisis data pengamatan aspek guru diperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi A (amat baik) sedangkan pada aspek peserta didik diperoleh 90,62% dengan kualifikasi A (amat baik). Dari penilaian yang didapat ini

dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan sangat baik.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan guru kelas IV sebagai observer yang bertugas mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengamati tindakan guru beserta peserta didik selama proses pembelajaran, dengan cara memberikan tanda ceklis (√) berdasarkan deskriptor yang terlihat dengan kualifikasi SB, B, C dan K. Perolehan hasil pengamatan RPP siklus II memperoleh nilai 97,22% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Pada aspek aktivitas guru siklus II dengan pemerolehan nilai 93,75 dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Pada aspek aktivitas peserta didik memperoleh nilai 90,62% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik).

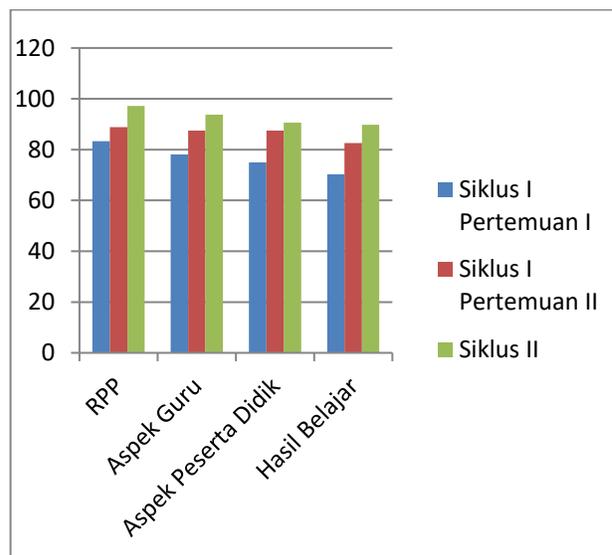
Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari hasil pengetahuan dan keterampilan dari 22 peserta didik pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 89,82 dengan kualifikasi B (baik) diantaranya 21 peserta didik telah tuntas (95%) dan hanya 1 peserta didik belum tuntas (5%).

Peneliti bersama observer (guru kelas IV) menyimpulkan bahwa pelaksanaan penelitiann dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan baik dan guru telah berhasil dalam. Dengan begitu peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar dengan model *Discovery Learning* dapat mengatasi permasalahan yang ditemukan peneliti saat observasi dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Discovery Learning*.

Dari hasil pembahasan tersebut hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat digambarkan dengan grafik berikut ini:

Grafik 1. Peningkatan Hasil Penelitian dengan Model *Discovery Learning*



SIMPULAN

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari beberapa komponen yaitu: identitas pada RPP; perumusan indikator; perumusan tujuan pelajaran; pemilihan materi pembelajaran; sumber dan media belajar; model pembelajaran; scenario pembelajaran; penilaian; tampilan RPP. Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa rata-rata persentase yang diperoleh pada siklus I yaitu 86,10 % dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus I ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik pun belum memuaskan. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I diperbaiki pada siklus II dan penilaian RPP pada siklus II memperoleh

presentase 97,22 % dengan kualifikasi sangat baik (A). Selanjutnya, hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal. Pada aktivitas guru rata-rata persentase yang diperoleh adalah 82,81% dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada aktivitas peserta didik rata-rata persentase yang diperoleh adalah 81,25 % dengan kualifikasi baik (B). Kemudian pada siklus II persentase yang diperoleh pada aktivitas guru adalah 93,75 % dengan kualifikasi sangat baik (A), sedangkan pada aktivitas peserta didik persentase yang diperoleh adalah 90,62 % dengan kualifikasi sangat baik (A). Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata hasil belajar 70,23 dengan predikat cukup (C), selanjutnya siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata hasil belajar 82,63 dengan predikat (B). Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 89,82 dengan predikat baik (B). Dengan demikian hasil penelitian

menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 035 Pintu Padang Jae Kabupaten Mandailing Natal telah berhasil.

REFERENSI

- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).
- Asri, E.T & Noer, S.H. (2015). Guided Discovery Learning dalam Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Uny 2015*.
- Asrori & Rusma. 2020. *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Bararah, Isnawardatul. Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna*. Vol 7, No 1, Januari-Juni 2017
- Daryanto, dan Herry Sudjendro. 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Semarang: Gava Media.

- Djajadi, Muhammad. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: CV. Arti Bumi Intaran.
- Fadilah, W., & Ahmad, S. (2020). Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1469-1479.
- Hasnan, S. M., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Volume 4 No 2, 239-249.
- Havidhoh & Rifa'i. (2021). Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 di MI. *Jurnal PGMI*, Volume 4 Nomor 1 Juni 2021
- Jariyah, Siti Ainun. 2016. *Pengembangan Kurikulum Modul Pelatihan Guru*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016.
- Kemendikbud. 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, Widhi Agung & Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pavinda Buku. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*.2018: 1693-6418
- Lestari, Endang Titik. 2020. *Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189-2198.
- Mukhid, Ahd. 2021. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Pramitha, C., & Ariani, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model ProblemBased Learning Pada Tema 8 Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3507-3519.
- Setianingrum, S., & Wardani, N. S. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Discovery Learning Peserta didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 149-158.
- Siregar, M. K., & Ariani, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Penyajian Data Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(2), 135-145.
- Ulva, N., & Ahmad, S. (2020). Peingkatan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Model PBL Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. *e-journal Pendidikan Inovasi Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8 (5), 89-98.

- Yuliana, N. (2018). Penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 21–28.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, Dan , Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.